



PENDIDIKAN KESEHATAN PROTOKOL KESEHATAN MELALUI DEMONSTRASI CUCI TANGAN DI MADRASAH THORAQUL HUDA

Liliek Fauziah¹, Hery Prayitno²

¹Institut Kesehatan Immanuel

²Sekolah tinggi ilmu kesehatan Dharma Husada

Email:liekfauziah@gmail.com

ABSTRACTS

The COVID-19 pandemic is a tragedy that grieves the entire population in all countries. Corona virus is a virus that attacks the respiratory system and can cause mild disorders of the respiratory system, severe lung infections, and even death. Prevention of COVID-19 implemented by the government in the form of maintaining distance, maintaining health, avoiding crowds, avoiding gathering places and breaking the chain of transmission by diligently washing hands with soap. Washing hands with soap is one of the efforts to prevent and transmit disease. The method used in this community service activity is to provide health education through question and answer lectures and demonstrations about hand washing, the target in service activities is 40 students. Community service is carried out at the Thoraqul Huda madrasa. The results in community service activities are as many as 25 students or some students (62.5%) have good knowledge about hand washing demonstrations, most of the students (70%) are female, most of the students (62.5%) are in the range 10-11 years old. The recommendation from the results of the activity is that educational activities must be carried out regularly so that it becomes a habit for students to prevent the spread of corona virus 19 (COVID 19).

Keywords : health education, health protocol, washing hand

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona (COVID-19) merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk di semua Negara (Kemenkes, 2020). Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dan bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Fadli, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi virus corona 19 (COVID-19) antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus virus corona (COVID-19) yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes, 2020).

Pencegahan virus corona 19 (COVID-19) yang diterapkan oleh pemerintah berupa menjaga jarak, menjaga kesehatan, menghindari kerumunan, menghindari tempat berkumpul dan memutuskan rantai penularan dengan rajin cuci tangan dengan sabun. Cuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan dari penularan penyakit. Cuci tangan pakai sabun dapat membunuh

kuman sebanyak 73% dan lebih efektif membunuh kuman penyakit dibandingkan menggunakan hand sanitizer yang hanya membunuh kuman sebanyak 60% (Cordita dkk, 2019).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk membersihkan tangan dan memutuskan mata rantai kuman. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan permukaan lain seperti handuk, gelas, pintu, dan lain-lain)

Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi. Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah dalam bidang kesehatan yang dari waktu ke waktu terus berkembang. Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yang merupakan penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan yang ada di Indonesia.



Penyebab timbulnya penyakit infeksi di Indonesia yang dipengaruhi oleh iklim juga didukung oleh faktor lain, misalnya kesadaran masyarakat akan kebersihan yang kurang, (Kemenkes RI, 2014).

Cuci tangan menggunakan sabun dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu antara lain: sebelum menyiapkan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), setelah membuang ingus, setelah membuang atau menangani sampah, setelah bermain, memberi makan/memegang hewan, serta setelah batuk atau bersin pada tangan kita (Desiyanto dan Djannah, 2013). Cara Cuci Tangan Pakai Sabun yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. Hal terpenting dalam cuci tangan pakai sabun (CTPS) bukan berapa lama waktu mencuci tangan, tetapi cara mencuci tangannya (Kemenkes RI, 2014).

Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menjadi bagian penting dalam rantai pertahanan kesehatan, terutama di masa pandemi seperti saat ini. Walaupun terkesan sederhana, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun terutama untuk anak-anak merupakan investasi kesehatan jangka panjang yang dapat mengurangi penularan penyakit. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami membuat program pendidikan kesehatan cuci tangan untuk siswa di Madrasah Thoraqul Huda yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada mereka mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun (CPTS), bagaimana cara demonstrasi mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, serta menumbuhkan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat juga membentuk kebiasaan yang baik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Kasus virus corona 19 (COVID 19) di Indonesia belum berakhir, meskipun jumlah dari pasien yang dinyatakan positif menurun. Langkah protokol kesehatan yang sudah

digalakan oleh pemerintah masih harus dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penularan covid 19. Salah satu protokol kesehatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan melakukan cuci tangan. Kegiatan cuci tangan ini dapat menggunakan air mengalir dengan menggunakan sabun serta menggunakan handsanitizer. Namun masyarakat masih belum menerapkan sepenuhnya yang dianggap angka kejadian kasus covid 19 menurun. Sehingga pentingnya dilakukan edukasi kembali mengenai protokol kesehatan melalui cuci tangan dengan tujuan angka penularan dari covid 19 menjadi lebih menurun dan memutus rantainya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan secara ceramah tanya jawab dan demonstrasi mengenai cuci tangan di Madrasah Thoraqul Huda sasaran yang akan diberikan pendidikan kesehatan yaitu siswa di Madrasah Thoraqul Huda sebanyak 40 orang

Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dapat mempraktekan cuci tangan sebagai tindakan pencegahan terhadap penularan covid 19 pada anak-anak serta menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat .

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai protokol kesehatan melalui mencuci tangan pada siswa di Madrasah Thoraqul Huda. Adapun kegiatan di bagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan

Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain : Survey terhadap tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat, permohonan ijin pada tempat yang akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat baik pada pihak Madrasah Thoraqul Huda dan RW 07 serta Kepengurusan administrasi , Persiapan materi serta persiapan tim dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain

Pengisian daftar hadir bagi peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, Pembukaan acara pengabdian masyarakat, Melakukan perkenalan dan *apresepsi* mengenai tema pengabdian masyarakat, Penyampaian materi mengenai protokol kesehatan melalui cuci tangan, Melakukan demonstrasi mengenai cuci tangan, sesi tanya jawab melalui permainan game.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentasen (%)
1	10 - 11 Tahun	24	60%
2	12-13 tahun	11	27,5%
3	14-15	5	12,5%
	Total	40	100

Pada tabel 1 mengenai distribusi frekuensi berdasarkan usia sebagian besar (60%) berada pada rentang usia 10-11 tahun, hampir sebagian siswa (27,5%) berada pada rentang usia 12-13 tahun, sebagian kecil siswa (12,5%) berada pada rentang usia 14-15 tahun.

Tabel 2. Distribusi berdasarkan Usia

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	12	30%
2	Perempuan	28	70%
	Total	40	100

Pada tabel 2 mengenai distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin hampir sebagian siswa (30%) berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar siswa (70%) berjenis kelamin perempuan

Tabel 3. Distribusi berdasarkan tingkat pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase %
1	Baik	25	62,5%
2	Cukup	13	32,5%
3	Kurang	2	5%
	Total	40	100

Tabel 3 menunjukkan hasil pengetahuan siswa mengenai demonstrasi cuci tangan sebagian siswa (62,5%) memiliki pengetahuan yang

baik, hampir sebagian siswa (32,5%) memiliki pengetahuan yang cukup, sebagian kecil siswa (5%) siswa memiliki pengetahuan yang kurang. Pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai demonstrasi cuci tangan, hal ini terlihat pada hasil pada tabel 3 bahwa sebanyak 25 siswa (62,5%) memiliki pengetahuan yang baik dalam mendemonstrasikan cuci tangan pada saat dilakukan evaluasi berupa pertanyaan dan observasi mengenai praktek cuci tangan. Berdasarkan pada hasil tersebut sudah dapat membuktikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendidikan kesehatan sudah berhasil dilakukan.

Pelaksanaan protokol kesehatan melalui cuci tangan merupakan tindakan *preventif* dalam memutus rantai penularan *virus corona 19* (COVID19). Mencuci tangan pakai sabun (CPTS) yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah *mikroorganisme* penyebab penyakit seperti *virus*, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan



Gambar 1. Merupakan kegiatan penyampaian materi mengenai cuci tangan dan demonstrasi mengenai cuci tangan



Gambar 2. Merupakan pelaksanaan evaluasi terhadap materi yang sudah disampaikan yaitu demonstrasi cuci tangan



Gambar 3. Demonstrasi cuci tangan dilakukan oleh siswa Madrasah Thoraqul Huda

REFERENSI

- Cordita, R.N., Soleha, T.U., dan Mayasari, D. (2019). *Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer dengan Sabun Antiseptik pada Tenaga Kesehatan di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek*. Jurnal Agromedicine.vol.6, No. 1
- Desiyanto, Djannah.(2013). *Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman*. Jurnal Kes Mas Vol.7, No.2.
- Fadli, A. (2020). *Mengenal Covid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Andorid*.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro.
- Kemenkes RI.(2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Jakarta:Infodatin Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2020). *Perkembangan COVID-19*. Diakses pada 27 Juli 2021 pada <https://www.sehatnegeriku.kemendes.go.id>

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai demonstrasi cuci tangan di Madrasah Thoraqul Huda. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebanyak 25 siswa atau sebagian siswa (62,5%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai demonstrasi cuci tangan, sebagian besar siswa (70%) Berjenis kelamin perempuan, sebagian besar siswa (62,5%) berada pada rentang usia 10-11 tahun

Rekomendasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan edukasi mengenai cuci tangan harus secara rutin dilakukan agar menjadi kebiasaan bagi siswa dalam melakukan pencegahan terhadap penularan covid 19.